

ABSTRACT

Sedayu, Desty Woro. **THE EFFECT OF PATRIARCHAL CULTURE TO THE WOMEN CHARACTER AS SEEN IN *WITHOUT MERCY* BY JANA WAIN**

Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

Patriarchal culture has been rooting in the society, for decades women's lives have been put under men's control. Patriarchy gives men privilege to grow with ultimate power and authority, as the power is derived from the oldest male in the family to the younger one. On the other hand, women are forced to accept the gender division as the second class who live under inequality and oppression. Thus, as the victim of the patriarchal culture, women get affected both physically and mentally.

There are three objectives of the study. The first is how patriarchal culture reflected through the male characters in *Without Mercy* by Jana Wain. The second is the effects of patriarchal culture to the women characters and the last is what the female characters do to fight against patriarchal culture in Jana Wain's *Without Mercy*.

Library research method is conducted to find the most suitable theories for the analysis in this study. However, the theories used in this study are taken from the library and reliable internet websites.

Patriarchal culture which also means the power of the father is found in Wain's *Without Mercy* reflected through the male characters. In the novel, Muthana, Ahmed and Mohammed are portrayed as authoritarian husbands. On the other hand, Miriam, Nadia and Zana are portrayed as submissive to their husbands. Muthana has been closed to patriarchal culture since he was child, thus reason leads them to have a belief that women's position is naturally lower than men. His belief affects the way he rules the family as a household. Therefore, Miriam, Nadia and Zana become the victims of the culture in their own home. Their husbands hit, rape and threat them almost everyday. Muthana even sells Zana and Nadia to rich men in Yemeni. Unfortunately, for years of being dominated affects them physically, they are losing their self-worth and living in fear. Men as the ones who hold the authority, has the power to oppress and dominate women. They are tend to erodes women's self-worth to make them feel dwarfed. Besides that, men also keep women in the state of fear, therefore, women will be trapped in their place as submissive ones. However, Miriam Ali as a mother believes that men and women are equal, she starts to fight against Muthana for her own freedom then begins to fight for Nadia and Zana.

ABSTRAK

Sedayu, Desty Woro. **THE EFFECT OF PATRIARCHAL CULTURE TO THE WOMEN CHARACTER AS SEEN IN *WITHOUT MERCY* BY JANA WAIN**

Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Budaya patriarki sudah mendarah daging di dalam masyarakat, selama beberapa dekade posisi perempuan selalu di bawah kontrol laki-laki. Patriarki memberi laki-laki keuntungan untuk lahir dengan kekuatan dan juga otoritas yang mutlak. Selain itu, dalam budaya patriarki kekuatan dan otoritas diturunkan dari pihak tertua kepada laki-laki yang lebih muda di dalam suatu keluarga. Di sisi lain, perempuan dipaksa untuk menerima kodratnya sebagai perempuan yang hidup di bawah penindasan dan diskriminasi. Oleh sebab itu, sebagai korban dari budaya patriarki, perempuan menjadi pihak yang merasakan efek dari budaya itu sendiri.

Dalam skripsi ini, ada tiga tujuan yang ingin dicapai. Yang pertama untuk menemukan bagaimana budaya patriarki dicerminkan di dalam novel *Without Mercy* karya Jana Wain. Yang kedua adalah untuk mencari efek dari budaya patriarki terhadap tokoh perempuan di dalam novel. Yang ketiga, untuk menjelaskan tindakan yang tokoh perempuan lakukan untuk melawan budaya patriarki itu sendiri.

Sebagai sumber dalam skripsi ini, dilakukan studi pustaka untuk menentukan teori yang paling tepat. Tak hanya dari pustaka, beberapa sumber terpercaya yang didapat dari internet juga digunakan untuk mendukung pembahasan.

Patriarki yang juga berarti sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai yang terkuat dan mendominasi ditemukan melalui karakter utama laki-laki di dalam novel yaitu Muthana, Ahmed dan Mohammed. Mereka digambarkan sebagai kepala keluarga yang otoriter dan bertindak semena-mena. Di sisi lain, Miriam, Zana dan Nadia sebagai tokoh utama dalam novel digambarkan sebagai perempuan yang lemah dan tertindas. Mereka telah menjadi korban patriarki di dalam keluarga, karena Muthana sebagai kepala keluarga selalu memukul, mengancam dan memperkosa Miriam. Muthana bahkan dengan tega menjual Nadia dan Zana kepada Ahmed dan Mohammed. Mirisnya, setelah menikah Nadia dan Zana mengalami penindasan yang sama dengan miriam. Setelah bertahun-tahun hidup didominasi, hal itu mempengaruhi keadaan mental mereka. Kepercayaan diri mereka menjadi terkikis sehingga Miriam, Nadia dan Zana cenderung merasa lebih rendah dibanding laki-laki. Selain itu, Muthana, Ahmed dan Mohammed juga menjebak mereka di dalam perasaan takut, sehingga mereka akan selalu patuh. Akan tetapi, Miriam sebagai ibu percaya bahwa posisi laki-laki dan perempuan setara. Sehingga, dia memperjuangkan kesetaraan untuk dirinya juga untuk Zana dan Nadia.